

**OPTIMALISASI METODE CARD SORT DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VI
SEKOLAH DASAR NEGERI 181/III KOTO BARU HIANG**

SKRIPSI



OLEH:

GERI KURNIAWAN
NIM. 1810201109
K E R I N C I

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

2023 M / 1444 H

**OPTIMALISASI METODE CARD SORT DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VI
SEKOLAH DASAR NEGERI 181/III KOTO BARU HIANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH:

GERI KURNIAWAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
NIM. 1810201109

K E R I N C I

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

2023 M / 1444 H

Dr. Hasrinal Bakri, M. Pd
Ade Putra Hayat, M. Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Januari 2023
Kepada YTH.
Rektor IAIN Kerinci
di-

Sungai Penuh

AGENDA
NO. 205
TANGGAL 06 02. 2023
PARAF :

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dan perbaiki

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan bimbingan dan perbaikan maka kami mendapatkan bahwa, skripsi dengan judul "*Optimalisasi Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 181/Tii Koto Baru Hiang*" telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

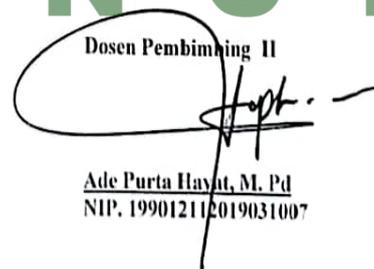
Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikianlah, kami ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa, dan Negara.

Wassamu'alaikum, Wr. Wb.
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

Dosen Pembimbing I


Dr. Hasrinal Bakri, M. Pd
NIP. 19680327 199803 1001

Dosen Pembimbing II


Ade Putra Hayat, M. Pd
NIP. 199012112019031007

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Geri Kurniawan nim :1810201109, dengan judul *“Optimalisasi Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 181/III Koto Baru Hiang”* telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 21 Februari 2023

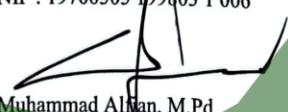
Dewan Penguji


Dr. Hadi Candra, S.Ag. M.Pd
NIP : 19730605199903 1 004

Ketua Sidang


Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag. M.Ag
NIP : 19700505199803 1 006

Penguji I


Muhammad Alhan, M.Pd
NIP. 19911202201801 1 002

Penguji II


Drs. Hasrinal, M.Pd
NIP. 19630527199803 1 001

Penguji III


Ade Putra Hayat, M.Pd
NIP. 19901211201903 1 007

Penguji IV

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Mengesahkan
Dekan




Dr. Hadi Candra, S.Ag. M.Pd
NIP : 19730605199903 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan




Dr. Nuzum Sasferi, S.Pd, M. Pd
NIP : 19780605200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Geri Kurniawan
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Baru Hiang / 30 Januari 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Tanjung Mudo, Penawar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Optimalisasi Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 181/III Koto Baru Hiang*" benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Desember 2022
Saya yang menyatakan



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRAK

Kurniawan, Geri 2022: “Optimalisasi Metode Card Sort dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SD Negeri 181/III Koto Baru Hiang”

Kata Kunci: *Optimalisasi, Metode Card Sort, Aktivitas Belajar Siswa*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya penggunaan metode pembelajaran dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) kondisi awal penggunaan metode card sort oleh guru dan kondisi awal aktivitas siswa, 2) upaya optimalisasi penggunaan metode card sort untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan 3) capaian belajar siswa melalui penggunaan metode card sort.

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian terdiri dari guru agama dan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri (SDN) 181/III Koto Baru Hiang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis melalui teknik analisis data mengalir, yaitu: pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) kondisi awal penggunaan metode card sortir belum sesuai dengan ketentuan, baik dalam menentukan langkah maupun dalam penggunaannya. Kondisi awal aktivitas belajar siswa juga belum dapat ditingkatkan, 2) upaya optimalisasi penggunaan metode card sort dilakukan dengan menetapkan langkah-langkah sesuai ketentuan dan menerapkannya secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran, dan 3) tercapainya ketercapaian keaktifan belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, seperti semua siswa mengajukan pertanyaan dengan menuliskannya pada kertas yang telah dibagikan dan sebagian besar siswa dapat mengangkat tangan untuk ikut serta menjawab pertanyaan demi pertanyaan.

K E R I N C I

ABSTRACT

Kurniawan, Geri 2022: “Optimization of the Card Sort Method in Improving Islamic Religious Education Learning Activities for Class VI Elementary School Students 181/III Koto Baru Hiang”

Keywords: *Optimization, Card Sort Method, Student Learning Activities*

The background of this research is that the use of learning methods is not yet optimal and the students' Islamic religious education learning activity is still low. The aims of this study were to find out: 1) the initial conditions for using the card sort method by the teacher and the initial conditions for student activity, 2) efforts to optimize the use of the card sort method to increase student learning activity, and 3) the achievements of student learning through the use of the card sort method.

The type of research chosen is descriptive qualitative research. The research informants consisted of religion teachers and sixth grade students at the State Elementary School (SDN) 181/III Koto Baru Hiang. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation techniques which were then analyzed through following data analysis techniques, namely: data collection, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study revealed that: 1) the initial conditions for using the card sort method were not in accordance with the provisions, both in determining the steps and in their use. The initial conditions of student learning activity also could not be improved, 2) efforts to optimize the use of the card sort method were carried out by setting steps in accordance with the provisions and applying them consistently in learning activities, and 3) the achievement of student learning activeness showed a fairly high increase, such as all students ask questions by writing them on pieces of paper that have been distributed and most students can raise their hands to participate in answering question after question.

K E R I N C I

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Sembah syukurku hanyalah untukmu, Yaa Rabb...

Setetes tinta, secarik kertas, serta sekeping harapan

Dengan penuh ketulusan dan keikhlasan

Satu cita telah tercapai, sepenggal asa telah ku raih

Namun perjalanan masih amat panjang untuk ku lalui.

Kedua orangtuaku tercinta, bapak dan ibu Rini Sawir yang tiada henti memberiku limpahan kasih sayang dan do'a

Terimalah karya kecil ku ini sebagai ungkapan terimakasih dan bukti kebaktianku

Lewat setetes restu...

Keluarga besarku yang selalu dan akan selalu kusayangi

Atas segala do'a dan kasih sayang.

Hingga tercapainya cita-cita ini...

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
- الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Artinya: "bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Al 'Alaq:1-5)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله
وصحبه اجمعين

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan untuk sang Pencipta Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Optimalisasi Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 181/III Koto Baru Hiang”**. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada junjungan umat islam nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Yth.:

1. Bapak Rektor dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan tinggi di institut ini,
2. Bapak Dekan dan Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan layanan dan kelancaran administratif bagi penyelesaian dan penyusunan skripsi ini,
3. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci yang telah perhatian dan motivasi yang berharga kepada penulis,

4. Bapak Dr. Hasrinal Bakri, M.Pd dan bapak Ade Putra Hayat, M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersusah payah memberikan bimbingan, arahan, koreksi masukan, dan petunjuk kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik,
5. Bapak ibu dosen tercinta yang telah memberikan ilmu pengetahuan di berbagai bidang disiplin ilmu, mulai dari semester pertama sampai semester akhir,
6. Bapak kepala dan staf Perpustakaan IAIN Kerinci yang telah berjasa kepada penulis untuk memanfaatkan perpustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Karyawan dan karyawan IAIN Kerinci yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kedua Orang Tua penulis, Bapak Untung Surapati dan Ibu Sepmi Tanda, yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan nasehat atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.
9. Ibuk Kepala Sekolah dasar Negeri (SDN) 181/III Koto Baru Hiang yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan mengumpulkan data di sekolah ini,
10. Ibuk guru Pendidikan Agama Islam SDN 181/III Koto Baru Hiang yang telah berkenaan bekerja sama dan memberikan data yang penulis dibutuhkan,
11. Siswa-siswi kelas VI SDN 181/III Koto Baru Hiang yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini,
12. Kepada Hanifah Aprilia, S.Pd sebagai pasangan yang selalu menemani dan mensupport serta memberikan arahan jika terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi,

13. Sahabat-sahabatku, yang telah turut memberikan sumbang fikiran, terimakasih atas saran serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini,

14. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu akan tetapi tetap terukir di hati.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan dan kelemahan yang merupakan cerminan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, dengan sepuh hati penulis mengharapkan kritik berupa saran dari pembaca demi kelayakan skripsi ini dikemudian hari.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Sungai Penuh, Desember 2022

Penulis,



GERI KURNIAWAN

NIM : 1810201109

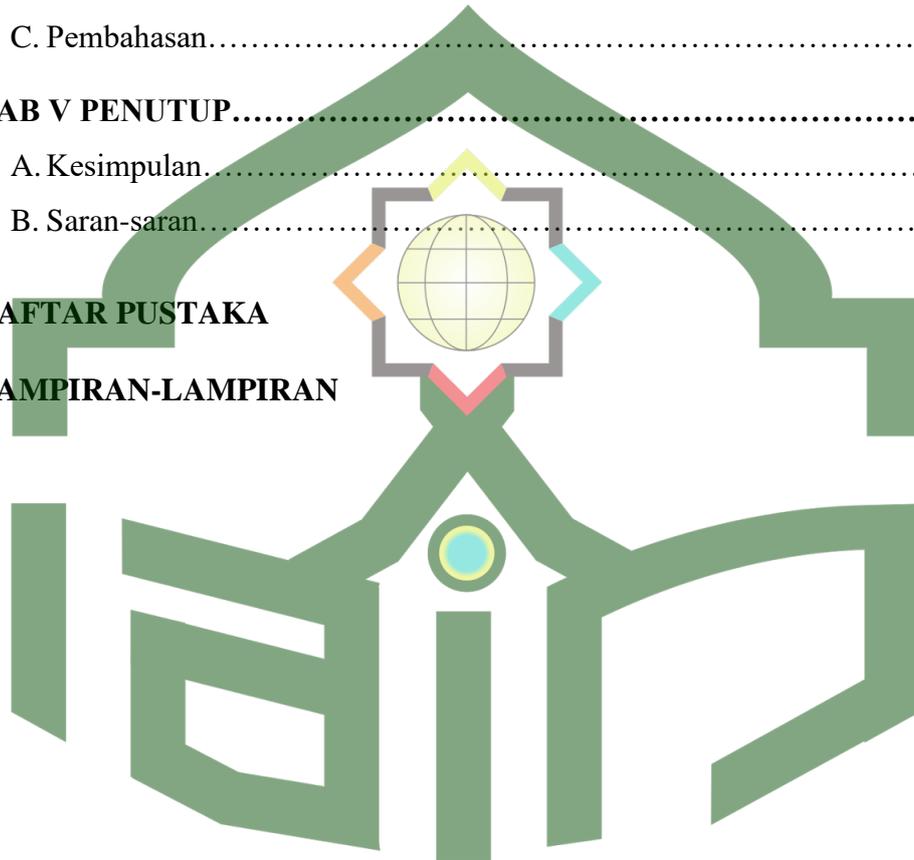
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL.	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Optimalisasi.....	10
2. Metode <i>Card Sort</i>	12
3. Pendidikan Agama Islam.....	19
4. Aktivitas Belajar.....	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33

E. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Profil SDN 181/III Koto Baru Hiang.....	40
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

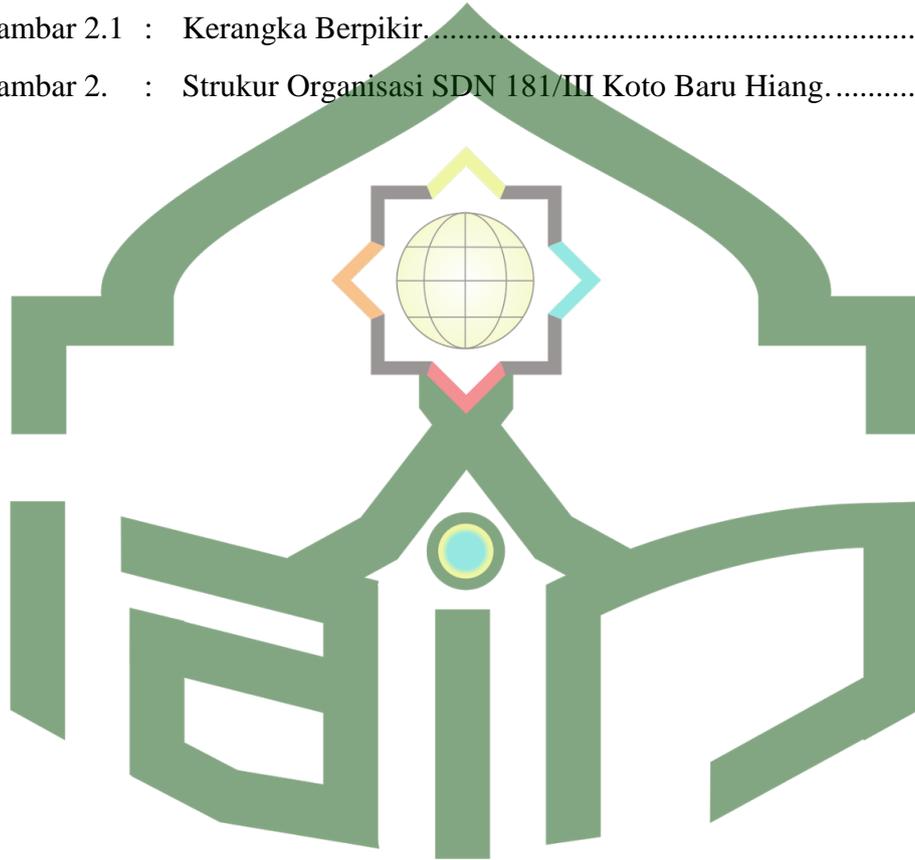
LAMPIRAN-LAMPIRAN



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 4.1	: Keadaan Guru SDN 181/III Koto Baru Hiang Tahun.....	41
Tabel 4.2	: Keadaan Siswa SDN 181/III Koto Baru Hiang Menurut.....	42
Tabel 4.3	: Rincian Fasilitas SDN 181/III Koto Baru Hiang.	43
Gambar 2.1	: Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 2.	: Strukur Organisasi SDN 181/III Koto Baru Hiang.....	44



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dapat dipandang sebagai proses mengenali dan memahami sesuatu yang bermanfaat dan dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Proses ini bisa didapatkan melalui penyampaian dan penceritaan oleh seseorang yang memiliki kompetensi untuk itu. Walaupun begitu, belajar bukanlah semata-mata merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons karena seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Slameto (2015:2), “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Adapun menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015:10), “Belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.

Proses pembelajaran tidak hanya untuk mengubah perilaku siswa dalam ranah kognisi dan keterampilan saja, melainkan juga untuk mengembangkan sikap dan perilaku demokratis senang mendengarkan dan memberikan informasi, menghargai pendapat, saling belajar, gemar berorganisasi dan bekerja sama dalam satu kesatuan. Perolehan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) sebagai hasil belajar dalam konteks kehidupan manusia sangatlah penting, karena dengan iptek sumber daya

manusia yang berkualitas dapat dibentuk sehingga dapat membantu manusia dalam memecahkan berbagai persoalan hidup dan mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Inti pendidikan adalah pembelajaran yang berlangsung secara alamiah melalui pemaknaan individu terhadap pengalamannya dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran sebagai rekayasa sosial untuk pembudayaan manusia dilakukan melalui pendidikan informal, formal, dan nonformal (Prayitno dan Belferik Manulang, 2010).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wina Sanjaya, 2008).

Baik buruknya suasana proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya tergantung pada faktor-faktor yang meliputi karakteristik siswa, karakteristik guru, interaksi dan metode, strategi, karakteristik kelompok, fasilitas fisik, mata pelajaran, dan lingkungan alam sekitar (Supriyadi, 2011). Khusus tentang faktor metode pembelajaran dalam upaya mewujudkan suasana belajar yang kondusif dibutuhkan juga sejumlah pertimbangan, sehingga metode pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan betul-betul memperhatikan kondisi siswa dan

materi pelajaran. Dengan begitu kemungkinan tercapainya proses dan hasil belajar yang diharapkan akan lebih besar. Salah satu metode pembelajaran yang layak dipertimbangkan adalah metode pembelajaran *card sort*, yaitu suatu metode dimana guru menggunakan kartu indeks yang berisi bagian-bagian materi yang diajarkan.

Siswa dalam metode itu dituntut untuk mencari bagian-bagian materi yang dimiliki siswa lain, kemudian mendiskusikan secara kelompok sesuai dengan kartu yang ia dapatkan. Dengan kata lain, *Card Sort* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada siswa dengan suasana aktif dan menyenangkan, sehingga terjadi interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya secara aktif dan pada akhirnya akan memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajarnya.

Dalam upaya mengembangkan potensi siswa, guru harus memiliki kemampuan yang optimal dan tanggung jawab yang kompleks guna melaksanakan pembelajaran yang baik dan benar untuk menghantarkan siswanya menjadi lebih cakap, mandiri, cerdas, terampil, kritis dan berkualitas. sebagaimana yang telah diamanatkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, tujuan pendidikan untuk menyiapkan siswa agar dapat berperan aktif dalam kehidupan di masa datang dapat dilakukan dengan berhasil.

Sehubungan dengan itu, maka upaya membimbing, mengajar dan melatih siswa dalam semua mata pelajaran di sekolah harus diorientasikan pada kepemilikan pengetahuan, sikap dan berbagai keterampilan yang

dibutuhkan sehingga siswa akan memainkan peranannya yang signifikan dalam perikehidupannya, baik sebagai pribadi, sebagai warga masyarakat, sebagai warga negara maupun sebagai warga dunia (Endang Widiwinarni, 2011).

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (Hawi, 2013). Dalam kaitan ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat menentukan dalam kerangka pembangunan manusia seutuhnya, yaitu manusia pembangunan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Az-Zariyat ayat 56 berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Aku tidak menciptakan jin manusia melainkan agar beribadah kepadaKu" (QS. Az-Zariyat ayat 56)

Berdasarkan pengamatan penulis (11-12 Juli 2022), terhadap kondisi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 181/III Koto Baru Hiang Kecamatan Sitinjau laut Provinsi Jambi menunjukkan bahwa masih diberlakukannya pendekatan konvensional yang kurang efektif dan menimbulkan kejenuhan pada siswa dalam kelas, serta

pendekatan keterampilan proses dengan pembelajaran teoritis yang juga kurang berhasil.

Sebagai media refleksi umat Islam, harus diakui bahwa pendidikan Islam masih diselimuti berbagai masalah yang belum terselesaikan dari masa ke masa. Diantara masalah yang selama ini menghantui pendidikan Islam salah satunya yaitu bagaimana cara atau metode yang baik untuk menerapkan pembelajaran dan materi agar dipahami secara baik oleh siswa.

Menurut penjelasan guru kepada penulis pada kesempatan observasi tersebut, gejala-gejala yang menunjukkan belum aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti disebutkan di atas masih sering terjadi.

Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam itu telah melakukan berbagai upaya guna menciptakan suasana belajar yang baik agar siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, termasuk menggunakan metode *card sort* (Wawancara, 12 Juli 2022). Walaupun demikian, keaktifan belajar siswa kelihatannya masih belum juga dapat ditingkatkan. Hal inilah yang kemudian menjadi kerisauan guru dan penulis, mengingat Pendidikan Agama Islam ini

amatlah penting terutama bagi siswa sekolah dasar agar semua potensi, kecakapan dan karakteristik keagamaan mereka dapat berkembang dengan baik dan benar.

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti dan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul;

“Optimalisasi Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar

Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 181/III Koto Baru Hiang”.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya cakupan masalah yang akan dikaji, maka penulis hanya membatasinya pada:

1. Metode *Card Sort*, yaitu salah satu metode pembelajaran aktif yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan bantuan kartu atau gulungan kertas
2. Keaktifan belajar siswa dibatasi selama mereka mengikuti proses pembelajaran di dalam ruang kelas VI
3. Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan menghormati orang tua yang dipelajari pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi awal guru menggunakan metode *card sort* dan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VI SDN 181/III Koto Baru Hiang?
2. Bagaimana upaya mengoptimalkan metode *card sort* guna meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDN 181/III Koto Baru Hiang?
3. Bagaimana keaktifan belajar pendidikan Agama Islam yang dapat dicapai melalui optimalisasi metode *card sort* pada siswa kelas VI SDN 181/III Koto Baru Hiang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan:

1. Kondisi awal guru dalam menggunakan metode *card sort* dan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDN 181/III Koto Baru Hiang
2. Upaya mengoptimalkan metode *card sort* guna meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDN 181/III Koto Baru Hiang
3. Pencapaian keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam melalui optimalisasi metode *card sort* pada siswa kelas VI SDN 181/III Koto Baru Hiang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bagian dari referensi yang berguna bagi para guru Pendidikan Agama

Islam dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik profesional

- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang baik sesuai dengan materi sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan dalam mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi guna mengembangkan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif melalui optimalisasi metode *card short*
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif dan motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dengan baik dan benar.

F. Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara terukur dan terarah, maka penulis merasa perlu merumuskan terlebih dahulu beberapa definisi konsep yang termasuk dalam judul penelitian, diantaranya adalah:

- a. Optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi.

Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi (Mohammad Nurul Huda, 2018).

- b. Metode pembelajaran adalah langkah operasional atau implementasi dari strategi pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya

suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*” (Sanjaya, 2010).

c. Pengertian metode card sort menurut A. Fatah Yasin yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran (A. Fatah Yasin, 2008).

d. Aktivitas belajar dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat Rusmono (2017) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah segenap perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diperlihatkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Perilaku tersebut ditunjukkan siswa melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Karena itu, perilaku belajar dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswa

yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu” (Ahiri 2017, h. 18).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Optimalisasi

Optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi (Mohammad Nurul Huda, 2018).

Optimalisasi proses pembelajaran adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran sehingga para siswa mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar. Optimalisasi proses pembelajaran dimaksudkan untuk memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang masih kurang optimal. Kegiatan tindak lanjut dimulai dengan merancang dan mengajukan berbagai solusi alternatif berdasarkan faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran ditandai adanya upaya disengaja, terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Optimalisasi kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor metode mengajar guru. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengaitkan materi yang terdapat dalam kurikulum dengan

kondisi lingkungan atau sesuai dengan dunia nyata sehingga peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih bermakna atau memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan guru harus dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran atau pembelajaran yang partisipatif. Peserta didik dibantu oleh pendidik dalam melibatkan diri untuk mengembangkan atau memodifikasi kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2005, h. 69) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peserta didik dibantu oleh pendidik melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Proses ini mencakup kegiatan untuk menyiapkan fasilitas atau alat bantu pembelajaran, menerima informasi tentang materi/bahan belajar dan prosedur pembelajaran, membahas materi/bahan belajar dan melakukan saling tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi atau memecahkan masalah.

Optimalisasi proses pembelajaran yaitu proses atau cara mengoptimalkan kegiatan peserta didik untuk belajar sedangkan guru berperan untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar atau membelajarkan peserta didik. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dapat beragam penerapannya, antara lain berupa bantuan dorongan/motivasi dan bimbingan belajar. Penerapannya tergantung pada situasi kegiatan belajar yang akan atau sedang dilakukan. Namun arah yang ditempuh guru adalah agar peserta didik aktif melakukan kegiatan

belajar dan bukan sebaliknya guru yang lebih mengutamakan kegiatan untuk mengajar. Jadi interaksi pembelajaran yang aktif antara peserta didik dan guru adalah faktor penting dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah optimalisasi:

1. Meminta persetujuan kegiatan dan konsultasi dengan guru pendidikan agama Islam
2. Membuat program pembelajaran
3. Membuat media dan menyiapkan metode pembelajaran
4. Melaksanakan kegiatan metode card sort dalam proses pembelajaran
5. Evaluasi pelaksanaan metode card sort.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa, Optimalisasi proses pembelajaran adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran sehingga para siswa mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar. Optimalisasi proses pembelajaran dimaksudkan untuk memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang masih kurang optimal.

2. Metode Card Sort

a. Pengertian Metode Card Sort

Secara bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani dan terdiri dari dua suku kata yaitu “Metha” berarti melalui dan “Hodos” artinya cara atau jalan. Dengan memahami arti kata tersebut, secara sederhana metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode sebagai cara yang disusun sistematis menunjukkan bahwa metode tidak diperoleh secara kebetulan melainkan melalui pertimbangan dan perencanaan yang matang dengan target-target atau tujuan yang jelas untuk setiap tahapannya. Sepintas, card sort adalah metode penyajian materi pelajaran dengan menggunakan media berbasis visual berupa kartu. Istilah “card sort” sendiri berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yakni “Card” dan “Sort”. Card berarti kartu, dan Sort berarti memilah. Jadi, secara sederhana card sort adalah suatu cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan melalui permainan pemilahan potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.

Pengertian metode card sort menurut A. Fatah Yasin yaitu suatu metode yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran (A. Fatah Yasin, 2008).

Metode pembelajaran card sort dengan permainan diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan memahami klasifikasi dari materi tersebut. Melalui permainan kartu akan menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode pembelajaran card sort guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang

aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Metode card sort pertama kali diperkenalkan oleh Melvin L. Silberman, yaitu seorang Guru Besar Kajian Psikologi Pendidikan di Tempel University, dengan spesialisasi Psikologi Pengajaran. Diantara reputasi Internasionalnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran card sort (Sortir Kartu).

Metode pembelajaran card sort merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik didalamnya dapat membantu siswa menghilangkan kejenuhan.

Penggunaan media kartu yang berbasis visual dalam metode card sort dapat mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Melvin L. Silberman bahwa penggunaan kartu yang berdimensi visual

dalam pembelajaran dapat meningkatkan ingatan dari 14 hingga 38 persen. Disamping itu, metode pembelajaran card sort yang berdimensi visual menurut Silberman juga dapat “menstimulasi keaktifan dua

belahan otak yakni otak kiri (kognisi) yang berfungsi untuk mengingat informasi dan otak kanan (emosi) yang berfungsi untuk membawa siswa dalam perasaan senang saat mengikuti pembelajaran dengan metode card sort”.

Pembelajaran aktif model card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Disini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.

Metode pembelajaran card sort ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode card sort adalah cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media kartu yang dipilah-pilah berdasarkan kategori materi pelajaran. Dalam metode ini, setiap siswa diberi kartu yang berisi informasi.

b. Dasar Teori Penggunaan Metode *Card Sort*

Terdapat beberapa dasar teori yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran sebagai alat bantu belajar, dua diantaranya adalah:

1. Teori Realisme

Teori Realisme adalah pendekatan yang berasumsi bahwa belajar yang sempurna dapat tercapai hanya apabila digunakan alat bantu yang mendekati realitas. Siswa-Siswi akan lebih menyukai sesuatu yang lebih detail dan menyerupai realitas sehingga mereka akan lebih mudah belajar.

2. Teori Tugas

Teori Tugas adalah teori yang muncul karena adanya rasa keberatan terhadap teori realitas karena teori ini tidak menjamin bahwa informasi berguna dan dapat dipersepsi, dirasakan, dipelajari, dan diingat oleh siswa-siswi. Maka muncullah pendekatan belajar yang menghubungkan sifat-sifat alat bantu dengan tuntutan tugas.

Kedua dasar teori di atas harus diperhatikan dengan baik,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I
karena setiap alat bantu belajar memiliki ciri dan sifat-sifat yang khas, seperti:

1. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
2. Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
3. Kemampuan untuk meningkatkan transfer/peralihan belajar
4. Kemampuan untuk memberi penguat (*reinforcement*) terhadap pengetahuan atau hasil yang dicapai

5. Kemampuan untuk meningkatkan retensi.

c. Tujuan Metode *Card Sort*

Tujuan penerapan metode *card sort* ini dalam suatu proses pembelajaran adalah untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (*Cooperative Learning*) dalam belajar. Jadi dalam metode *active learning tipe card sort* ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan suatu konsep, karakteristik, fakta, dan suatu objek, atau mengulangi informasi. Gerakan fisik perlu diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang letih dan bosan.

Aktifnya siswa dalam belajar sebagai tujuan penerapan metode pembelajaran tersebut sangat mungkin dicapai karena metode yang satu ini memiliki banyak kemudahan, baik bagi guru mata pelajaran maupun siswa secara individual dan kelompok belajar.

d. Kelebihan Metode *Card Sort* dan Kekurangannya

Beberapa kelebihan dan keutamaan dari metode pembelajaran

card sort ini adalah:

1. Guru mudah menguasai kelas
2. Mudah dilaksanakan
3. Mudah mengorganisir kelas
4. Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
5. Mudah menyiapkannya
6. Guru mudah menerangkan materi dengan baik

7. Siswa lebih mudah menangkap materi dibanding dengan menggunakan ceramah
8. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran
9. Sosialisasi antar siswa lebih terbangun, yakni antar siswa dengan siswa lebih akrab setelah menggunakan metode pembelajaran *card sort*.

Selain kelebihan di atas, metode pembelajaran *card sort* juga memiliki sejumlah kelemahan, seperti:

1. Adanya kemungkinan terjadinya peralihan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatian mereka padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula
2. Cukup menyita waktu terutama untuk mempersiapkan metode pembelajaran *card sort*
3. Metode pembelajaran *card sort* menjadi sulit diterapkan dalam pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode pembelajaran *card sort* akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

e. Langkah-langkah Metode *Card Short*

Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu meminimalisir kelas yang jenuh dan bosan. Adapun langkah-langkah metode *card sort* antara lain:

- 1) Bagikan kertas kosong
- 2) Tempelkan topik utama di papan atau depan kelas
- 3) Meminta siswa membuat pertanyaan yang ingin ditanyakan di kertas kosong tersebut yang berkaitan dengan topik tersebut
- 4) Mengumpulkan pertanyaan yang telah dituliskan siswa dan dicabut secara acak
- 5) Mulai membuka diskusi aktif antara siswa dan guru
- 6) Guru menyimpulkan dan memberikan pengertian tentang topik yang telah dipelajari dengan semestinya
- 7) *Card sort* juga dapat dilakukan secara berkelompok
- 8) Mintalah siswa untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya
- 9) Guru meminta siswa untuk mempresentasikannya.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama

Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (Hawi, 2013).

Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sementara dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta`lim, dan ta`dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah

Beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di sekolah adalah:

1) Tujuan

Dalam konteks pembelajaran tujuan yang dimaksud adalah tujuan instruksional, yaitu berkenaan dengan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan apa yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru (Bambang Suryosubroto, 2004: 58).

Adapun faktor tujuan disini adalah merupakan tindakan seseorang yang senantiasa berusaha mencapai tujuan hidupnya yang merupakan falsafah hidup yang mengandung nilai-nilai Islam yang

hendak dicapai melalui proses pendidikan agama Islam secara bertahap.

2) Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan sebagai makhluk Allah yang mulia, khalifah di muka bumi yang sanggup berdiri sendiri (Armail Arif, 2002: 72). Sementara dalam Islam, orang yang bertanggungjawab terhadap pendidikan dan perkembangan anak itu adalah orang tua. Karena itulah mengapa Islam berpandangan, bahwa pendidik ialah orang yang bertanggungjawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya (Dri Atmaka 2004:17).

Untuk dapat memikul dan melaksanakan tanggung jawab mendidik itu khususnya di sekolah dibutuhkan beberapa persyaratan,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

karena dengan itulah seorang pendidik dapat mempengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat. Persyaratan yang dimaksud antara lain; dewasa, sehat jasmani dan ruhani, memiliki ilmu pengetahuan tentang mendidik, dan memiliki budi pekerti yang baik. Dengan kata lain pekerjaan mendidik yang berat ini hanya dapat dilaksanakan oleh pendidik profesional, yaitu guru.

3). Anak didik

Anak didik merupakan Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal”. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik (Sudarwan Danim, 2010:1).

Dalam proses pendidikan anak didik berdiri sebagai masukan kasar, karena ketika memasuki kancah pendidikan ia masih kosong, belum diolah, belum diproses dalam sistem pendidikan atau latihan dan belum mempunyai bekal kecuali hanya pembawaan yang dibawa sejak lahir. Bekal atau potensi ini baru menjadi kemampuan nyata setelah dikembangkan. Jadi pada hakekatnya pendidikan yang diberikan itu ditujukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang sudah ada pada anak yang dibawanya sejak lahir. Prinsip ini sejalan

dengan salah satu Hadits yang menyatakan, bahwa seorang anak lahir dalam keadaan suci.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعْرَبَ لِسَانُهُ يَهُودَانِيَهُ أَوْ نَصْرَانِيَهُ

أَوْ يُمَجِّسَانِيَهُ

“Setiap anak (bayi) lahir dalam keadaan suci, maka ayah dan ibunya itulah yang menjadikannya (mendidiknya) Yahudi, Nasrani dan Musyrik (menyekutukan Allah)” (HR. Muslim).

Oleh karena anak itu dibekali dengan potensi berupa fitrah yang diberikan Allah Swt. untuk berkembang, maka secara kodrat ia ingin belajar. Potensi belajar inilah yang kemudian membuat anak tersebut membutuhkan proses pendidikan. Melalui proses pendidikan, potensi yang tadinya belum berkembang secara perlahan akan terus didorong untuk maju menjadi suatu kemampuan yang sangat berguna dalam kehidupannya menuju kedewasaan.

4). Fasilitas

Fasilitas atau sarana pendidikan yang sering disebut dengan alat pendidikan adalah hal yang tidak saja memuat kondisi-kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik, tetapi alat pendidikan itu telah mewujudkan dirinya sebagai perbuatan atau situasi yang dicita-citakan dengan tegas untuk mencapai tujuan pendidikan.

Alat atau sarana pendidikan yang berbentuk fisik yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan mendidik termasuk

pendidikan agama Islam diantaranya, seperti masjid, mushalla, sekolah, buku-buku pelajaran agama, program pengajaran, dan lain sebagainya. Sedangkan yang berbentuk nonfisik, antara lain metode pendidikan dan pembelajaran, kewibawaan guru, tata tertib sekolah, evaluasi dan sebagainya. Kedua bentuk alat pendidikan itu merupakan salah satu faktor pendukung dan sekaligus ikut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Tanpa adanya alat pendidikan ini mustahil proses dan hasil pendidikan dapat diwujudkan dengan baik.

5). Lingkungan

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang terdapat disekitar tempat berlangsungnya proses pendidikan, seperti alam sekitar, keluarga dan masyarakat, budaya, teknologi dan sebagainya. Lingkungan ini secara langsung maupun tidak ikut mempengaruhi proses dan hasil pendidikan.

4. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Pengertian tentang aktivitas belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘aktif’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) giat berusaha; banyak perolehan; sibuk bekerja. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Tim Penyusun Pusat Bahasa, Mendikbud.,

2007).

Keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang memiliki arti giat berusaha, lebih banyak pemasukan dari pada pengeluaran, mampu bereaksi, dan menunjukkan aksi (Tim Prima Pena, KBBI, 2004: 597).

Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan

mengalami perubahan. Karena itu definisi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tehnik dan sebagainya (Mardianto, 2012).

Aktivitas belajar merupakan kemampuan yang ditunjukkan individu selama proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih aktif dari sebelumnya (M. Ngalim Purwanto, 2002).

Aktivitas belajar juga merupakan salah satu indikator dari proses belajar yang berhasil dimana siswa mampu bereaksi selama mengalami aktivitas belajar (Catharina Triani, 2004). Salah satu indikator tercipta atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah adanya keaktifan yang diperlihatkan siswa dalam belajar.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian aktivitas belajar, maka aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan kemampuan individu selama proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam siswa yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar siswa yang belajar (faktor eksternal). Menurut Slameto (2005), faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah
 - b. Faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal terdiri dari:

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor sekolah
- c. Faktor masyarakat.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:

- 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a. Aspek fisiologis
 - b. Aspek psikologis.
- 2) Faktor eksternal meliputi:
 - a. Faktor lingkungan sosial
 - b. Faktor lingkungan nonsosial.

Faktor internal, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa misalnya faktor lingkungan. Sedangkan faktor pendekatan belajar atau instrumental, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Menurut Chalijah Hasan (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

c. Manfaat Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar pada hakekatnya adalah tingkah laku yang dapat ditunjukkan seseorang atau reaksinya selama mengikuti proses pembelajaran yang didukung kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan reaksinya dalam belajar, seorang siswa dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Aktivitas belajar harus menunjukkan perubahan cara bereaksi menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) dapat memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) dapat mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, dan (e) lebih menghargai sesuatu

dari pada sebelumnya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muncarno, FKIP Universitas Lampung,

dengan judul: Penerapan Model Active Learning Permainan Card Sort untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 05 Metro Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran active learning permainan card sort pada

pembelajaran matematika di kelas IV dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan dalam ketuntasan belajar siswa yang mencapai 75%, rata-rata aktivitas siswa pada siklus I mencapai 59,80% dan meningkat 18,59% sehingga pada siklus II menjadi 78,39%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,52 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II 78,71 dengan peningkatan sebesar 9,19. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Muncarno yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model card sort.

2. Penelitian oleh Isnaryanti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2011 dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Card Sort Di SDN 021 Sawah Airtiris Kecamatan Kampar Utara”. Adapun hasil penelitian saudara Isnaryanti adanya peningkatan Aktivitas Belajar, yaitu

dari hasil sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 48,5% dengan kategori kurang baik, sedangkan pada siklus pertama naik menjadi 63,6% dengan kategori cukup baik, kemudian pada siklus yang kedua juga naik menjadi 71,0% dengan kategori cukup baik, dan selanjutnya pada siklus yang ketiga menjadi 78,7% dengan kategori baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sutopo, SD 1 Payaman Mejobo Kudus dengan judul: Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Tentang

KPK dengan Model Pembelajaran Card Sort Berbantu Media Kartu Bilangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran card sort berbantu media kartu bilangan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dapat dilihat bahwa model pembelajaran card sort berbantu media kartu bilangan pada siklus I dan II, terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 4 pada siklus I mencapai 73 dan siklus II menjadi 77. Sedangkan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 12 pada kondisi awal sampai dengan kondisi akhir penelitian, aktivitas belajar kondisi awal mencapai 65 dan kondisi akhir menjadi 77. Jika diuraikan terjadi peningkatan pada kondisi awal dengan kondisi akhir yaitu hasil belajar yang ditunjukkan dengan rata-rata siswa meningkat 16 poin dari kondisi awal 65, kondisi akhir mencapai 81, nilai tertinggi meningkat 20 poin perolehan pada dari kondisi awal 80, kondisi akhir mencapai nilai tertinggi 100 dan nilai terendah tetap perolehan pada dari kondisi akhir 60 maupun kondisi akhir 60.12 Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Sutopo yaitu sama-sama meneliti

tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model card sort.

Penelitian yang telah dikemukakan di atas pada dasarnya membahas tentang penerapan metode card sort sebagai salah satu alternatif dalam memecahkan problematika pembelajaran di kelas. Mengacu pada hasil penelitian di atas diketahui bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terkait dengan metode yang diterapkan. Akan

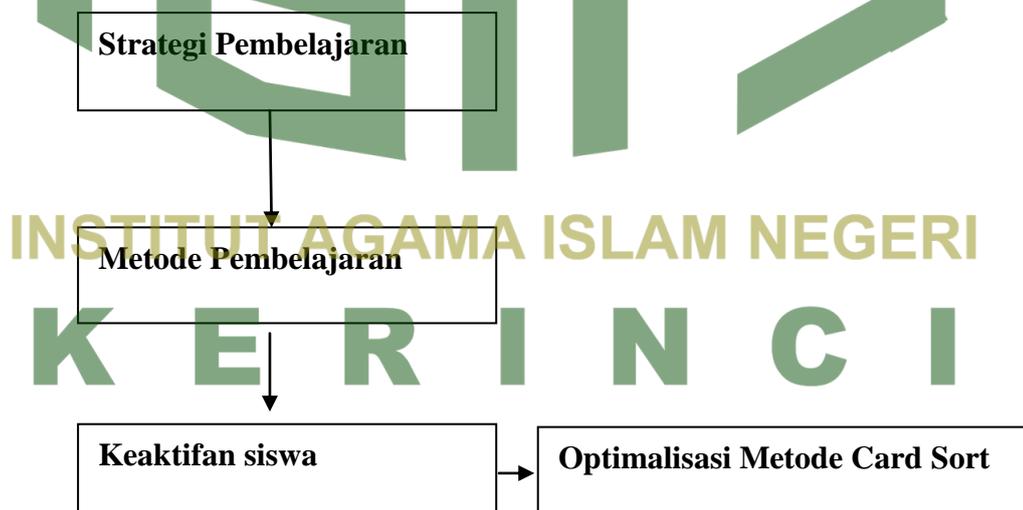
tetapi, disamping adanya persamaan, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, antara lain bahwa:

- 1). Lokasi penelitian yang berbeda, dimana setiap lokasi tentu memiliki masalah pembelajaran yang spesifik yang berbeda dengan masalah pembelajaran di sekolah lain
- 2). Materi dan juga Mata pelajaran yang akan diajarkan dalam pelaksanaan tindakan berbeda dengan mata pelajaran dalam penelitian sebelumnya.

Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut dapat ditegaskan bahwa penelitian ini bukanlah pengulangan dari apa yang telah diteliti sebelumnya sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai tindakan plagiat.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan 2.1 sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian, pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya (Arhan, 2013).

2. Desain Penelitian

Didalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti ada beberapa strategi antara lain interaktif dan non interaktif. Adapun desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif interaktif. Penelitian kualitatif interaktif merupakan studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan yang diteliti (Kholidin, 2016).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah SD Negeri 181/III Koto baru hiang, kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Jambi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui optimalisasi teknik card sort terhadap aktivitas belajar siswa.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seseorang atau sejumlah orang yang dapat memberikan informasi (pendapat, pandangan, dan pernyataan) yang dibutuhkan peneliti. Informan penelitian dalam hal ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa.

Komposisi dari masing-masing unsur informan penelitian tersebut, yaitu:

- 1). Kepala sekolah, sebanyak 1 orang
- 2). Guru Pendidikan Agama Islam, sebanyak 1 orang
- 3). Siswa kelas VI. sebanyak 20 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data atau informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga macam teknik. Ketiga macam teknik itu adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi

partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari -

hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

penelitian. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh

akan lebih lengkap, karena pengamat bisa secara langsung melihat

penugasan yang berikan oleh guru kepada siswa. Dalam melakukan

Observasi partisipatif peneliti menerapkan partisipatif pasif, jadi dalam

hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak

ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono. 2016, hal 227). Pengamatan atau pencatatan ini dilakukan secara langsung terhadap obyek di tempat berlangsungnya penelitian yang dalam hal ini adalah SDN 181/III Koto Baru Hiang, Kecamatan Sitinjau laut, kabupaten kerinci, Jambi.

Penekanan teknik observasi atau pengamatan penulis arahkan pada fenomena-fenomena yang terjadi berkaitan dengan optimalisasi penggunaan metode *card sort* dalam proses pembelajaran agama Islam di lingkungan sekolah. Penggunaan teknik observasi ini secara lebih inten akan banyak bergantung pada masalah yang diteliti dan peristiwa yang terjadi dalam penggunaan metode *card sort* dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, apabila semakin penting suatu peristiwa pembelajaran maka semakin intensif pula pengamatan atau observasi dilakukan.

2. Wawancara (*Interview*)

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam. Menurut Kriyantono (2020, h. 291-293) wawancara mendalam

merupakan suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini membedakan antara *responded* (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan *informan* (orang yang ingin periset ketahui atau pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Biasanya ini menjadi alat utama pada riset kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipan. Pada saat

melakukan wawancara mendalam, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respons dari informan, artinya informan dapat bebas memberikan jawaban. Tugas yang harus dilakukan periset adalah memastikan informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam dan bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Hal ini dapat dicapai dengan cara mengusahakan wawancara ini berlangsung secara informal seperti sedang melakukan percakapan biasa atau mengobrol.

3. Dokumentasi

Menurut Kriyantono (2020, h. 308-309) metode ini bisa digunakan untuk riset kualitatif maupun kuantitatif. Metode dokumentasi ini dapat digunakan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif, framing, semiotik, analisis wacana, analisis isi kualitatif. Metode dokumentasi ini penulis arahkan untuk mengumpulkan keterangan atau informasi yang telah terdokumentasi di SDN 181/III Koto Baru Hiang, Kecamatan Sitinjau laut, provinsi Jambi. seperti

informasi atau data tentang sejarah berdirinya sekolah dan kepemimpinannya, keadaan guru dan siswa, fasilitas atau sarana prasarana belajar yang dimiliki, dan struktur organisasi sekolah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen atau alat pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan instrumen pendukung

disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti: panduan wawancara dan panduan observasi.

Panduan wawancara dan observasi disusun dengan memperhatikan teori-teori yang berhubungan dengan penggunaan metode *card sort*, keaktifan belajar siswa, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang sekolah dasar.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Yin (2014, h.133) analisis bukti atau data terdiri dari pengujian, penyusunan data ke dalam bentuk tabel, ataupun pencampuran kembali bukti-bukti untuk menunjuk proposisi awal suatu penelitian. Data-data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data mengalir yang dibagi dalam tiga tahapan sebagai berikut:

1. Analisis data tahap awal, kegiatannya terdiri dari reduksi dan pentabulasian data sampai data dianggap cukup lengkap atau sesuai kebutuhan
2. Analisis data tahap kedua, meliputi pengkodean data dan

pengklasifikasian data ke dalam sub-sub masalah penelitian. Dalam hal ini, apabila didapati beberapa data yang sama maksudnya untuk satu peristiwa, maka penulis hanya menampilkan satu dari data tersebut

3. Analisis data tahap akhir, meliputi interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Interpretasi data dan penarikan kesimpulan ini disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan metode berfikir induktif, deduktif, dan komparatif.

Interpretasi dan penarikan kesimpulan yang telah diverifikasi selanjutnya dituangkan dalam bentuk laporan akhir penelitian atau skripsi.

Untuk analisis data tahap akhir di atas penulis menggunakan tiga alur berpikir, yaitu induktif, deduktif dan komparatif.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas (Umar Sidiq 2019, hal 76). Adapun teknik yang akan peneliti gunakan yaitu uji kredibilitas yang meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan". "Ketekunan" adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun "pengamatan", merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).

Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawancara peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ini

dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif (Lexy J. Moleong 2010, hal330).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yang meliputi:

- a. Triangulasi dengan sumber, dilakukan dengan membandingkan dan mengecek ulang data yang di peroleh dari hasil wawancara dari beberapa sumber.
- b. Triangulasi dengan Teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, Kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

- c. Triangulasi dengan waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Dasar Negeri 181/III Koto Baru Hiang

1. Sejarah Singkat

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 181/III merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar yang ada di Desa Koto Baru Hiang Kecamatan Sitinjau Laut. Menurut dokumennya, sekolah ini berdiri pada tahun 1982 dengan nomor statistik sekolah (NSS) 1101100604181 dan nomor pendaftaran sekolah negeri (NPSN) 10502208. Nama dan/atau nomor sekolah tersebut adalah hasil pendataan ulang oleh instansi terkait terhadap seluruh SDN dalam wilayah Kabupaten Kerinci pada tahun 2010 seiring dengan pemekaran wilayah Kabupaten dan Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan hasil evaluasi Badan Akreditasi Provinsi (BAP) Jambi pada tahun 2016, SDN 181/III Koto Baru Hiang ini terakreditasi B yang tertuang melalui Surat Keputusan Nomor 268/BAP-SM/IX/Jbi/2016

tanggal 06 September 2016. Dengan kata lain, sekolah dasar ini memiliki prestasi yang relatif baik diantara jenjang sekolah yang sama yang berada dalam wilayah Desa Koto Baru Hiang dan Kecamatan Sitinjau Laut.

2. Keadaan Guru

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 181/III Koto Baru Hiang memiliki tenaga pendidik atau guru sebanyak 14 orang dan berpendidikan sarjana. Jika dilihat dari status kepegawaiannya, ke 14 orang guru itu terdiri dari 6

orang guru negeri dan 8 orang guru honorer. Selengkapnya keadaan guru tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1: Keadaan Guru SDN 181/III Koto Baru Hiang Tahun Pelajaran 2022/2023

N O	Nama	L/P	Jabatan	Mengajar di kelas	Gol
1.	FARIDA, S. Pd 19640815 198410 2 002	P	Kepsek	-	IV b
2.	AINALISMA, S. Pd 19621119 198405 2 001	P	Guru Kelas	VI	IV b
	HABIBAH, S. Pd. I 19641231 198404 2 018	P	Guru Agama	I - VI	IV b
4.	AIDA, S.Pd 19640725 198310 2 001	P	Guru Kelas	IV	IV b
5.	UNTUNG W., S. Pd 19790707 200902 1 001	L	Guru PJOK	I-VI	III c
6.	BOBY CHANDRA, S. Pd 19860818 201408 1 002	L	Guru Kelas	V	III c
7.	PITRI YENTI, S. Pd 1233 7566 5880 0063	P	Guru Kelas	I	-
8.	TETI TUTI S., S.Pd 1854 7666 5300 0062	P	Guru Kelas	III	-
9.	DIANA AFRIANTI, S. Pd	P	Guru Mapel	I.II	-
10.	PIVRINA ANGGRAINI, S.Pd	P	Guru Kelas	II	-
11.	MEMI FRANSISKA, S. Pd	P	Guru Mapel	III,V	-
12.	AYU DASMINA, S. Pd	P	Guru Mapel	V,VI	-
13.	PERA JUWITA, S. Pd	P	Guru Mapel	V	-
14.	MUHAMMAD ALDI	L	Guru Mapel	VI	-

Sumber: Kantor SDN 181/III Koto Baru Hiang, *Dokumentasi*, Tanggal 28-10-2022

3. Keadaan Siswa

Pada tahun pelajaran 2022/2023 ini jumlah siswa yang terdaftar sebagai siswa Sekolah dasar Negeri (SDN) 181/III Koto Baru Hiang sebanyak 105 orang yang tersebar dalam enam kelas, dari kelas I sampai kelas VI. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah siswa tersebut terdiri dari 56 laki-laki dan 49 perempuan.

Sebaran jumlah keseluruhan siswa SDN itu dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2: Keadaan Siswa SDN 181/III Koto Baru Hiang Menurut Kelas, Jenis Kelamin, dan Jumlahnya Tahun 2022/2023

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH (SISWA)
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	9	10	19
2.	II	9	6	15
3.	III	9	9	18
4.	IV	10	7	17
5.	I	13	11	24
6.	VI	6	6	12
Jumlah		56	49	105

Sumber: Kantor SDN 181/III Koto Baru Hiang, *Dokumentasi*, Tanggal 29 Oktober 2022

4. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah yang dimiliki guna menunjang kegiatan belajar mengajar kelihatannya cukup memadai, mulai dari rumah dinas kepala dan guru, rumah dinas penjaga sekolah, ruang kepala dan guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang kelas sampai pada ruang serba guna yang dapat digunakan untuk kegiatan ibadah, keterampilan, olah raga dan kesenian.

Secara keseluruhan, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 181/III ini memiliki 20 ruangan. Rincian ruangan yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3: Rincian Fasilitas SDN 181/III Koto Baru Hiang Menurut Nama Ruangan, Kondisi, dan Jumlahnya Tahun 2022/2023

NO	Nama Ruangan	Kondisi		Jumlah	Keterangan
		Rusak	Bagus		
		-	Bagus	1	Hak Milik
2.	Rumah Dinas Guru	-	Bagus	3	Hak Milik
3.	Rumah Dinas Penjaga	-	Bagus	1	Hak Milik
4.	Ruang Kepala	-	Bagus	1	Hak Milik

5.	Ruang Guru	-	Bagus	1	Hak Milik
6.	Ruang Kelas	-	Bagus	6	Hak Milik
7.	Ruang Perpustakaan	-	Bagus	1	Hak Milik
8.	Ruang UKS	-	Bagus	1	Hak Milik
9.	Ruang Serba Guna	-	Bagus	1	Hak Milik
10.	WC Guru	-	Bagus	2	Hak Milik
11.	WC Murid	-	Bagus	2	Hak Milik

Sumber: Kantor SDN 181/III Koto Baru Hiang, *Dokumentasi*, Tanggal 29 Oktober 2022

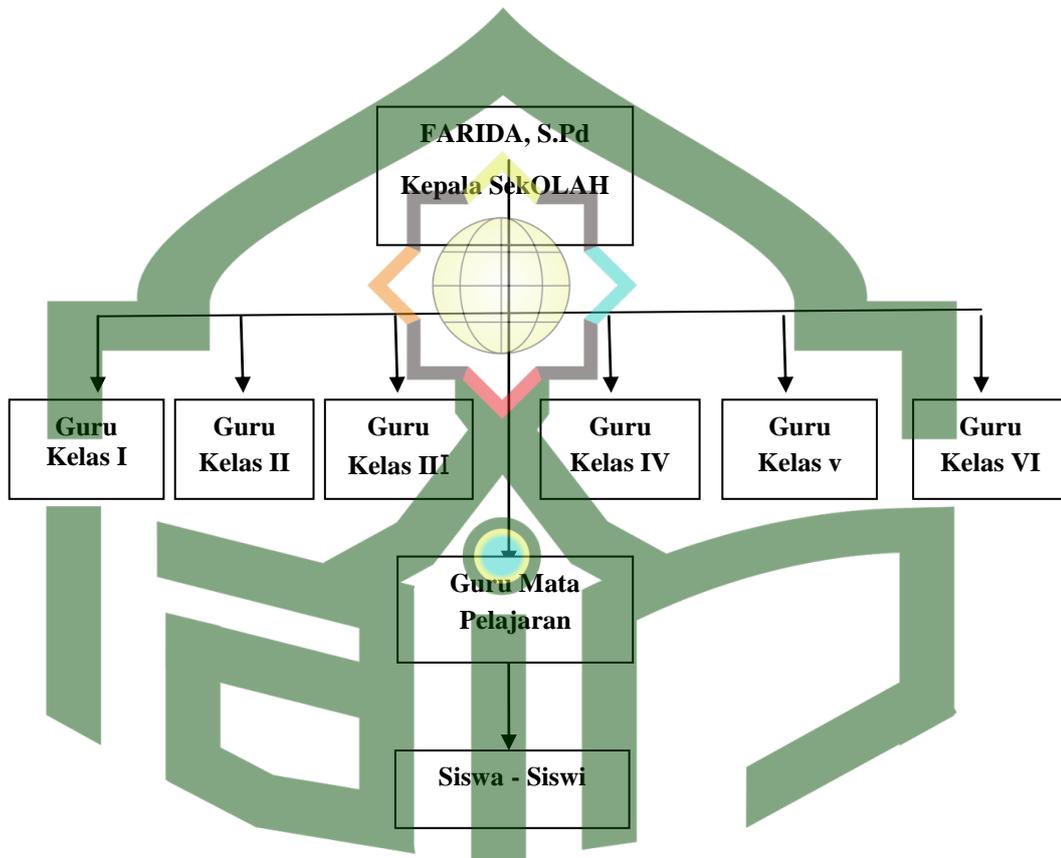
5. Letak Sekolah

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 181/III ini dibangun di atas lahan seluas 1761 M² yang berlokasi di RT. 02 Desa Koto Baru Hiang Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Menurut dokumen sekolah, lahan tersebut sampai saat ini belum memiliki sertifikat. Alasannya menurut kepala sekolah, karena hal itu bukan kewenangan sekolah melainkan kewenangan pemerintah kabupaten.

Dari pusat pemerintahan Kecamatan, sekolah dasar tersebut dapat dijangkau dengan mudah karena jaraknya yang cukup dekat, yaitu sekitar 1,5 km. Sementara dari sisi suhu udara berkisar antara 18 sampai 23 °C. Keadaan ini menurut penulis tentu cukup membantu kelancaran proses dan pencapaian hasil belajar mengajar yang baik.

6. Struktur Organisasi Sekolah

Berdasarkan dokumen sekolah tahun pelajaran 2022/2023, struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 181/III Koto Baru Hiang adalah seperti gambar 4.1 di bawah ini:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SDN 181/III Koto Baru Hiang
Tahun 2022/2023

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal Penggunaan Metode *Card Sort* dan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Dasar Negeri 181/III Koto Baru Hiang

Pengumpulan data tentang kondisi awal penggunaan metode *card sort* dan keaktifan belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 181/III Koto Baru Hiang Kecamatan Sitinjau Laut ini, penulis membuka pertanyaan tentang pembagian tugas dan tanggung jawab guru yang telah dilakukan Kepala Sekolah. Dalam hal itu menurut Kepala Sekolah,

“Masing-masing guru mata pelajaran dengan segala kekurangan dan kelebihan telah ditempatkan sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dengan harapan supaya mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin” (Wawancara, 28 Oktober 2022). Dengan kata lain, guru SDN 181/III Koto Baru Hiang telah mengajar sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Jawaban kepala sekolah di atas menurut penulis cukup optimistis guna memungkinkan terlaksananya proses dan hasil belajar mengajar yang lebih baik sebagaimana yang diharapkan. Selain itu menurut pengamatan penulis, perbedaan status keguruan diantara para guru tidak menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar karena masing-masing mereka telah menyadari dengan baik tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru terutama pada saat mereka berada di lingkungan sekolah.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih dalam dan sistematis, maka pemaparan data selengkapnya tentang kondisi awal yang dimaksud di atas penulis bagi dalam dua subbahasan, yaitu: kondisi perencanaan metode *card sort* dan kondisi penggunaan metode *card sort* dalam kaitannya dengan keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa di SDN 181/III Koto Baru Hiang sebagai berikut:

a. Kondisi Perencanaan Metode Card Sort

Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan atau materi “Menghormati Orang Tua” yang dilaksanakan untuk siswa kelas VI di SDN 181/III Koto Baru Hiang pada dasarnya ditujukan untuk memberikan dasar pengetahuan kepada siswa tentang kewajiban dan cara menghormati orang tua. Tujuan yang mulia ini tampaknya telah disadari betul oleh guru agama, terlebih lagi mengingat bila kedua bentuk prestasi itu dapat dipadukan, maka akan dicapai apa yang disebut dengan pembelajaran agama yang berhasil.

Dalam hal ini Ibu Habibah yang dalam dokumen sekolah disebut dengan guru agama mengungkapkan, bahwa:

“Mengajar guru dikatakan berhasil atau berkualitas apabila guru tersebut dapat menampilkan kelakuan yang baik dan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dalam tugas mengajarnya. Untuk itu sebelum seorang guru melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru tersebut harus merencanakan satu atau lebih metode pembelajaran yang akan digunakan” (Wawancara, 31 Oktober 2022).

Merencanakan metode itu sangat penting dilakukan, bukan saja untuk kepentingan mendesain pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran, melainkan juga untuk menilai hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam merencanakan suatu metode seorang guru perlu memperhatikan beberapa faktor agar metodenya dapat digunakan dengan baik.

Berdasarkan dokumen guru agama SDN 181/III Koto Baru Hiang, kondisi awal perencanaan metode pembelajaran yang disiapkan adalah seperti tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4: Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI Semester I di SDN 181/III Koto Baru Hiang Tahun Pelajaran 2022/2023 berdasarkan Analisis Materi

No	Pokok Bahasan/Materi/Topik	Waktu	Metode	Sumber	Tahap Belajar
1.	PENGENALAN HURUF DAN TANDA BACA AL-QUR'AN a. Melalui kalimat dan kata b. Melalui tanda baca	4	Iqra'	Buku PAI Kls.3	Appersepsi Penjelasan Praktik Evaluasi
2.	ADAB SILATURRAHMI a. Bertetangga b. Bertamu c. Menerima tamu	8	Ceramah Ty.jawa b Card sort Tugas	sda	sda

3.	SHALAT BERJAMAAH a. Bimbingan shalat berjamaah b. Keutamaan shalat berjamaah	4	Ceramah Ty. Jawa b. Bermain peran Demons Tugas	Sda	Sda
4.	ADAB DALAM PERGAULAN a. Menghormati guru b. Menghormati orang tua c. Menghormati teman	8	Ty. Jawa b. Card sort	Sda	Sda
5.	AZAN DAN IQAMAH a. Azan b. Iqamah	4	Ty. Jawa b. Demons	Sda	Sda

Sumber: Dokumen Guru Agama SDN 181/III Koto Baru Hiang

Menurut Ibu Habibah, faktor-faktor yang selalu menjadi perhatiannya dalam menyiapkan metode pembelajaran selama ini adalah:

“Metode harus disesuaikan dengan materi atau pokok bahasan yang akan dipelajari, pengetahuan dan kemampuan guru menggunakan metode, dan perkembangan anak”
(Wawancara, 31 Oktober 2022).

Berdasarkan pertimbangan di atas, guru agama SDN

181/III Koto Baru Hiang itu telah merencanakan metode *card sort* sebagai pilihannya untuk pembelajaran materi Menghormati Orang Tua. Untuk itu sejumlah langkah penggunaan metode

juga telah disiapkan sesuai dengan pengetahuannya tentang metode *card sort* tersebut.

Pada kesempatan wawancara di sekolah, guru agama itu mengungkapkan kepada penulis, bahwa:

“Untuk menggunakan metode card sort ini saya telah menyiapkan langkah-langkah seperti; 1) menuliskan atau menempelkan topik pelajaran yang akan dipelajari di papan tulis, 2) meminta siswa mengajukan pertanyaan, 3) berdiskusi atau bertanya jawab dengan siswa, dan 4) membuat kesimpulan dan pengertian tentang topik tersebut” (Wawancara, 2 November 2022).

Melalui wawancara itu juga diungkapkan bahwa, guru agama kelas enam ini tidak pernah menyiapkan langkah belajar berkelompok dalam perencanaan metode *card sort*, karena terbatasnya alokasi waktu yang tersedia dan siswa susah dikontrol. Walaupun begitu, keaktifan siswa dalam kegiatan belajar menjadi sesuatu yang penting.

Menurut penulis, penyiapan metode *card sort* dalam merencanakan metode pembelajaran pendidikan agama Islam

oleh guru untuk materi Menghormati Orang Tua sudah benar, namun dalam menyiapkan langkah-langkahnya kelihatan belum sepenuhnya lengkap.

b. Kondisi Penggunaan Metode *Card Sort*

Berdasarkan hasil observasi (7 November 2022) terhadap kondisi awal penggunaan metode *card sort* dalam pembelajaran materi Menghormati Orang Tua dengan mengikuti

langkah-langkah seperti yang telah disiapkan oleh guru agama di SDN 181/III Koto Baru Hiang ini kelihatannya belum berjalan dengan optimal sebagaimana mestinya.

Penggunaan metode *card sort* itu dimulai guru dengan menuliskan topik pelajaran pada papan di depan kelas. Selanjutnya guru memberikan penjelasan ringkas tentang topik yang sudah dituliskan itu kepada siswa kelas VI. Dengan penjelasan tersebut guru agama tersebut mengharapkan siswa mendapatkan pengetahuan atau pengenalan awal tentang apa dan bagaimana menghormati orang tua, terutama ayah dan ibu mereka di rumah.

Selesai memberikan penjelasan singkat kemudian guru agama kelas VI meminta siswanya mengajukan pertanyaan secara lisan, masing-masing siswa satu pertanyaan. Pertanyaan itu kelihatannya tidak langsung dijawab, melainkan dikumpulkan saja terlebih dahulu dalam catatan guru.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Pada kesempatan observasi itu, penulis mendapati hanya dua orang siswa saja yang mengajukan pertanyaan, sementara siswa yang lain diam saja mendengarkan temannya bertanya.

Walaupun guru agama telah meminta beberapa kali agar semua siswa dapat mengajukan pertanyaan, namun ternyata tidak ada tambahan siswa lain yang bertanya.

Mengetahui tidak ada lagi siswa yang bertanya, guru agama melanjutkan langkah penggunaan metode *card sort* yang telah direncanakan yaitu, membuka diskusi dengan dua orang siswa yang mengajukan pertanyaan tadi. Pada kesempatan ini, perhatian guru kelihatan lebih tertuju pada dua orang siswa saja daripada ke seluruh siswa yang mengikuti pelajaran di dalam kelas.

Setelah dianggap cukup, kemudian guru menyampaikan beberapa kesimpulan terhadap topik yang telah dipelajari. Kesimpulan itu tampaknya juga disampaikan secara lisan saja dari depan kelas dan siswa mencatat dalam buku catatannya masing-masing seperti yang diminta gurunya.

Untuk menyikapi kondisi penggunaan awal metode *card sort* di atas, penulis telah mewawancarai guru agama kelas VI SDN 181/III Koto Baru Hiang. Dalam wawancara itu guru agama mengungkapkan, bahwa:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

“Begitulah adanya kondisi belajar pendidikan agama Islam di kelas VI yang biasa saya dilakukan, yaitu mengikuti langkah-langkah penggunaan metode yang saya ketahui dan sesuai dengan kemampuan saya dan keadaan siswa. Tidak banyak siswa yang bertanya, cuma satu dua orang saja yang lain hanya diam mendengarkan” (Wawancara, 9 November 2022).

Ungkapan guru agama itu menurut penulis bersesuaian dengan apa yang teramati melalui observasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan

menggunakan metode *card sort* sebagaimana yang ketahui dan dipahami sebelumnya oleh guru agama kelas VI di SDN 181/III Koto Baru Hiang Kecamatan Sitinjau Laut.

c. Kondisi Keaktifan Belajar Siswa

Kondisi keaktifan belajar siswa yang penulis amati bersamaan dengan penggunaan metode *card sort* di kelas VI SDN 181/III Koto Baru Hiang (Observasi, 7 November 2022) sebagaimana telah dipaparkan di atas ternyata belum tampak. Kondisi belum aktifnya siswa dalam proses pembelajaran itu terutama ketika langkah guru meminta masing-masing siswa mengajukan pertanyaan dan langkah berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Pada langkah dimana guru agama meminta siswa mengajukan pertanyaan secara lisan, ternyata setelah beberapa kali diminta hanya ada dua orang siswa yang bertanya selebihnya kelihatan diam saja. Seharusnya penggunaan metode

card sort dapat membuat lebih banyak siswa yang aktif dalam bentuk bertanya kepada guru. Dalam wawancara, siswa yang hanya diam dan tidak bertanya itu beralasan bahwa;

“Kami merasa malu dan takut salah kalau bertanya secara lisan kepada ibuk guru” (Wawancara, 8 November 2022).

Kondisi yang sama yang menunjukkan belum aktifnya belajar siswa juga terlihat pada langkah berdiskusi. Keaktifan

terkesan berfokus kepada dua orang siswa yang mengajukan pertanyaan saja, sedangkan sebagian besar siswa lainnya yang tidak bertanya kurang mendapatkan perhatian dan kesempatan untuk terlibat memberikan pendapatnya tentang jawaban pertanyaan yang sedang dibicarakan itu.

Dalam menghadapi kondisi itu penulis telah mewawancarai siswa yang merasa kurang diperhatikan. Kepada penulis mereka mengungkapkan bahwa:

“Kami yang tidak bertanya disuruh diam dan mendengarkan saja dengan baik diskusi guru dengan teman kami yang bertanya” (Wawancara, 8 November 2022).

Penggunaan metode *card sort* yang baik dan benar seharusnya bisa melibatkan sebagian besar siswa agar lebih aktif menyampaikan pendapat atau pengetahuannya tentang topik yang sedang dipelajari dan keikutsertaan mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

2. Upaya Mengoptimalkan Metode *Card Sort* Guna Meningkatkan

Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Siswa di Sekolah Dasar Negeri

181/III Koto Baru Hiang

Untuk menggambarkan upaya mengoptimalkan metode *card sort*

guna meningkatkan keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 181/III Koto Baru Hiang, maka penulis membaginya dalam dua subbahasan sebagai berikut:

a. Mengoptimalkan Perencanaan Metode

Guna mendapatkan penetapan langkah-langkah penggunaan metode *card sort* yang optimal dari kondisi awal, penulis melakukan diskusi dan bertukar pikiran dengan guru agama kelas VI SDN 181/III Koto Baru Hiang (Fokus Diskusi, 10 November 2022). Pada kesempatan itu telah disepakati bahwa, untuk pembelajaran agama Islam berikutnya langkah-langkah penggunaan metode *card sort* yang direncanakan dan akan diikuti harus utuh sebagaimana yang dikehendaki teorinya. Dengan kata lain, jika langkah penggunaan metode pada kondisi awal hanya berjumlah 4 langkah, maka dalam upaya mengoptimalkannya menjadi 6 langkah.

Selengkapnya hasil diskusi tentang penetapan langkah-langkah penggunaan metode *card sort* itu seperti dalam tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5: Penetapan Langkah-Langkah Penggunaan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

No.	Langkah-Langkah Penggunaan Metode	
	Kondisi Awal	Upaya Mengoptimalkan
1.	Menuliskan topik pelajaran di papan tulis	Membagikan potongan kertas kepada semua siswa
2.	Meminta setiap siswa mengajukan pertanyaan secara lisan	Menuliskan atau menempelkan topik pelajaran di papan tulis Meminta setiap siswa menuliskan pertanyaan pada kertas yang telah dibagikan
3.	Melaksanakan diskusi atau bertanya jawab	Mengumpulkan pertanyaan yang telah ditulis siswa dikertas
4.	Membuat kesimpulan dan pengertian	Melaksanakan diskusi atau bertanya jawab
5.	-	Membuat kesimpulan dan pengertian
6.	-	

Sumber: Hasil Fokus Diskusi, Tanggal 10 November 2022

b. Mengoptimalkan Penggunaan Metode

Mengoptimalkan penggunaan metode *card sort* merupakan tindakan lanjut daripada langkah-langkah penggunaan metode yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru dengan mengikuti teorinya tanpa mengurangi atau meninggalkan satu langkahpun dalam proses pembelajaran di ruang kelas. Dalam hal ini dibutuhkan komitmen yang kuat dari seorang guru untuk betul-betul menggunakannya dengan baik dan benar.

Dalam suatu wawancara dengan guru agama Islam kelas VI SDN 181/III Koto Baru Hiang diungkapkan, bahwa;

“Saya akan berusaha menggunakan metode card sort ini dengan sebaik-baiknya dengan mengikuti langkah-langkah hasil diskusi itu tanpa menguranginya sebagaimana yang sebelumnya saya lakukan dalam setiap mengajarkan materi atau topik agama Islam kepada siswa di kelas” (Wawancara, Tanggal 10 November 2022).

Untuk membuktikan komitmen guru agama di atas, penulis mengamati secara langsung mengamati penggunaan metode *card*

sort dengan mengikuti langkah yang benar dalam proses pembelajaran materi menghormati orang tua di kelas VI (Observasi, 14 November 2022). Setelah membuka pelajaran atau memberikan apersepsi seperlunya, guru agama melanjutkan pembelajaran tahap inti atau disebut juga dengan kegiatan belajar mengajar.

Pada tahap inti itu, guru memulai kegiatannya dengan membagikan langsung potongan kertas kepada masing-masing siswa

(langkah satu). Kemudian, guru menempelkan materi atau topik pelajaran yang akan dipelajari, yaitu menghormati orang tua di papan tulis **(langkah kedua)**. Setelah selesai menempelkan topik tersebut, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang konsep-konsep yang dipandang penting terkait dengan topik.

Kemudian guru agama melanjutkan pembelajarannya ke langkah meminta masing-masing siswa menuliskan sendiri satu sampai dua pertanyaan singkat pada potongan kertas yang sudah dibagikan di awal pembelajaran **(langkah ketiga)**. Dalam hal ini, guru memberikan waktu selama lebih kurang lima menit.

Setelah dirasa cukup, guru agama mengumpulkan potongan kertas yang telah berisi pertanyaan dari masing-masing siswa **(langkah keempat)**. Pengumpulan tersebut dilakukan guru dengan mengambil langsung ke tempat duduk masing-masing siswa. Pada langkah ini penulis melihat semua siswa betul-betul menyerahkan pertanyaannya kepada guru (Observasi, 14 November 2022).

Untuk memastikan semua siswa sudah mengumpulkan pertanyaannya, di depan kelas guru menghitung jumlah potongan kertas yang telah terkumpul sama dengan jumlah siswa yang hadir.

Selanjutnya guru mulai membaca satu persatu pertanyaan siswa dengan tidak menyebutkan siapa nama siswa yang bertanya tersebut.

Pertanyaan itu kemudian oleh guru agama dilemparkan kembali kepada seluruh siswa, siapa diantara mereka yang bisa

memberikan jawaban atas pertanyaan ini (**langkah kelima**). Pada langkah ini kelihatan cukup banyak siswa yang mengacungkan tangannya sebagai pertanda bahwa dia merasa bisa menjawabnya (Observasi, 14 November 2022).

Walaupun demikian, untuk menghemat waktu tidak semua siswa yang mengacungkan tangannya diberikan kesempatan, tetapi hanya dua sampai tiga orang siswa saja yang mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan pertama itu. Sedangkan siswa yang lain diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan kedua, Begitu seterusnya, sampai semua pertanyaan yang ditulis siswa itu selesai dijawab oleh mereka sendiri. Dalam kegiatan ini penulis tidak melihat guru menyalahkan jawaban yang diberikan siswa, melainkan hanya meluruskan maksud yang belum bisa dimengerti oleh siswa yang lainnya saja. Pada raut wajah sebagian besar siswa terlihat semacam kepuasan dan kepercayaan diri yang cukup menggembirakan (Observasi, 14 November 2022).

Sebagai langkah terakhir dari penggunaan metode *card sort* dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VI di SDN 181/III Koto Baru Hiang, guru agama membuat kesimpulan dan pengertian materi atau topik pelajaran (**langkah keenam**). Untuk itu guru agama meminta siswa mencatatnya dalam buku catatan masing-masing dan setelah selesai guru kembali meminta satu sampai dua orang siswa membacakan kesimpulan pelajaran yang sudah

dicatatnya langsung dari tempat duduk siswa tersebut (Observasi, 14 November 2022).

3. Capaian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Melalui Optimalisasi Metode *Card Sort* di Sekolah Dasar Negeri 181/III Koto Baru Hiang

Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap kondisi awal penggunaan metode *card sort* dan kondisi awal keaktifan belajar siswa dan upaya mengoptimalkan penggunaan metode *card sort* guna meningkatkan keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI SDN 181/III Koto Baru Hiang di atas, dapat dicatat beberapa hal yang cukup penting, diantaranya: penetapan langkah-langkah penggunaan metode yang sesuai dengan petunjuk dan kesediaan guru agama menggunakan serta mengikuti langkah-langkah tersebut secara konsisten.

Langkah-langkah penggunaan metode *card sort* yang sesuai dengan petunjuk ini penting ditetapkan oleh guru pendidikan agama

Islam SDN 181/III Koto Baru Hiang, karena dapat memberikan panduan dan pedoman yang jelas langkah-langkah apa saja yang akan diikuti ketika memasuki kegiatan inti pembelajaran dan memastikan bahwa tidak ada satupun langkah-langkah yang telah ditetapkan itu yang tertinggal.

Hal itu belum terlihat pada kondisi awal penggunaan metode *card sort* oleh guru. Langkah pertama, membagikan potongan kertas kepada

siswa ternyata belum ditetapkan sebagai langkah penting. Kemudian langkah ketiga, meminta siswa menuliskan pertanyaannya di kertas yang sudah dibagikan, oleh guru diganti dengan meminta siswa mengajukan pertanyaan secara lisan. dilewatkan begitu saja. Hal ini ternyata belum mampu memperbaiki keaktifan belajar siswa ke arah yang lebih.

Kesedian guru agama menggunakan dan mengikuti langkah-langkah penggunaan metode *card sort* secara konsisten ternyata tidak saja dapat memperbaiki tetapi mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Capaian ini ditandai dengan semua siswa mengajukan pertanyaan secara tertulis di kertas yang sudah dibagikan. Demikian pula, sebagian besar siswa dapat mengacungkan jarinya sebagai pertanda mereka memiliki keinginan untuk ikut menjawab pertanyaan demi pertanyaan.

C. Pembahasan

1. Kondisi Awal Penggunaan Metode *Card Sort* dan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Dasar Negeri 181/III Koto Baru Hiang

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, kondisi awal penggunaan metode *card sort* oleh guru agama kelas VI Sekolah Dasar Negeri (SDN) 181/III Koto Baru Hiang belum direncanakan dengan baik terutama dalam hal penetapan langkah-langkah penggunaan metode yang kurang sesuai dengan ketentuan.

Menurut Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman (2002: 83), Sejumlah langkah-langkah atau tahapan yang harus dipersiapkan guru itu

disebut juga dengan mendesain program pembelajaran. Untuk mendapatkan desain pembelajaran yang baik, maka guru harus selalu memperhatikan ketentuan dan petunjuk yang sudah ada.

Kondisi belum ditetapkannya langkah-langkah metode yang sesuai dengan petunjuk di atas, kemudian berakibat pada kondisi keaktifan belajar siswa yang rendah. Hal ini penting diketahui karena guru merupakan orang yang sangat berperan dalam keseluruhan proses pembelajaran di dalam kelas, ia banyak sekali dihadapkan dengan persoalan belajar siswa. Siswa ini akan merasa puas apabila guru dapat memenuhi harapan-harapannya. Sebaliknya siswa akan merasa kecewa ketika seorang guru mengabaikan tugasnya, seperti dalam penggunaan metode.

Dalam mengimplementasikan langkah-langkah penggunaan metode *card sort* di kelas tampaknya masih belum optimal. Ketidakefektifan itu disebabkan oleh belum dipahami dan disadari begitu pentingnya arti tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik

profesional bagi para siswa atau anak didik sebagaimana tergambar dalam penetapan langkah, implementasi atau pelaksanaannya dalam pembelajaran dan keaktifan belajar siswa yang diharapkan.

2. Upaya Mengoptimalkan Metode *Card Sort* Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Siswa di Sekolah Dasar Negeri 181/III Koto Baru Hiang

Upaya guru mengoptimalkan metode *card sort* yang dilakukan guru pendidikan agama Islam kelas VI di SDN 181/III Koto Baru Hiang yaitu, menetapkan langkah-langkah penggunaan metode sesuai dengan ketentuan dan mengikutinya secara konsisten dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keaktifan belajar siswa. Upaya ini sejalan Suryosubroto (20016: 43), bahwa dalam praktik mengajar metode yang baik digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah metode yang bervariasi dari beberapa metode mengajar, misalnya: ceramah, tanya jawab dan tugas atau ceramah, diskusi dan tugas. Namun yang penting dari itu semua adalah konsistensi terhadap langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Tugas guru yang paling utama dalam proses pembelajaran di kelas adalah tugas mendidik, yaitu tugas yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pekerjaan membantu, membimbing, dan memimpin siswa. Dalam situasi pembelajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang diperankannya

itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi orang lain kecuali dirinya sendiri ketika masuk dalam situasi pembelajaran di kelas. Dalam konteks ini, seorang guru termasuk guru pendidikan agama Islam harus mampu mengimplementasi langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran secara konsisten guna meningkatkan keaktifan belajar siswa menjadi lebih baik.

3. Capaian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Melalui Optimalisasi Metode *Card Sort* di Sekolah Dasar Negeri 181/III Koto Baru Hiang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, ada beberapa capaian keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI melalui optimalisasi metode *card sort* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 181/III Koto Baru Hiang, diantaranya: seluruh siswa menuliskan dan mengumpulkan pertanyaan pada potongan kertas yang telah dibagikan guru, sebagian besar siswa bisa mengacungkan tangannya untuk ikut menjawab pertanyaan demi pertanyaan yang dibacakan gurunya.

Capaian di atas tidak saja dapat menggambarkan suatu keaktifan, tetapi dapat pula dikatakan sebagai suatu keberhasilan pembelajaran. Sardiman A. M., (2006: 40) dalam hal ini menyatakan bahwa: “Interaksi belajar mengajar berhasil atau bermutu jika siswa baik secara fisik maupun secara mental aktif. Kalau siswa hanya pasif saja, maka kegiatan interaksi belajar mengajar tidak ada gunanya”. Mutu pembelajaran

tersebut senantiasa ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku atau penampilan pada diri siswa, dengan atau melalui serangkaian kegiatan atau tindakan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Menurut Chalijah Hasan (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Walaupun keaktifan belajar ditentukan oleh kondisi individual siswa, namun mereka merupakan salah satu faktor utama dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Karena itu guru harus menempatkan siswa sebagai individu dan dipandang secara filosofis sebagai pribadi atau individu yang menerima kehadiran keakuannya sebagaimana mestinya.

Ini adalah prinsip dasar pendidikan sehingga prosesnya dapat berjalan secara wajar bila mereka dipandang sebagai subjek dengan ciri-ciri antara lain: setiap anak tersebut mempunyai kelemahan dan ketidakberdayaan, berkemauan yang keras untuk berkembang, dan menjadi dirinya sendiri (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, 2011: 40).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berangkat dari rumusan masalah yang ditindaklanjuti dengan hasil penelitian dan pembahasannya dalam sub-sub bahasan di atas, maka dapat penulis kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pada kondisi awal penggunaan metode *card sort* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VI di SDN 181/III Koto Baru Hiang belum sesuai dengan ketentuan dan petunjuk, baik dalam penetapan langkah-langkah penggunaan metode maupun dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran. Demikian pula halnya dengan kondisi awal keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa masih belum bisa ditingkatkan.
2. Upaya mengoptimalkan penggunaan metode *card sort* dalam pembelajaran agama Islam di SDN 181/III Koto Baru Hiang, antara lain: penetapan langkah-langkah penggunaan metode sesuai dengan ketentuan dan penerapan langkah-langkah yang telah ditetapkan tersebut secara konsisten oleh guru.
3. Adapun capaian keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran agama Islam di SDN 181/III Koto Baru Hiang, diantaranya: a) seluruh siswa menulis dan mengumpulkan satu pertanyaan pada kertas yang telah dibagikan, b) sebagian besar siswa bisa

mengacungkan tangannya untuk ikut menjawab pertanyaan demi pertanyaan yang dibacakan gurunya.

B. Saran-Saran

Membaca dan menyikapi kesimpulan penelitian di atas, selanjutnya penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan agar terus-menerus memperhatikan seluruh komponen pendidikan yang ada di sekolah, seperti guru, siswa, sarana prasarana dan berusaha mengatasi kekurangan-kekurangannya, karena kesuksesan penggunaan metode dalam dalam setiap aktifitas dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru terutama di sekolah banyak bergantung pada ketersediaan dan kelengkapan komponen pendidikan.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam, hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mendayagunakan seluruh metode pembelajaran yang ada secara optimal sesuai dengan kemampuannya, serta terus berupaya meningkatkan dan atau menambah kemampuannya sehingga pada saatnya nanti dapat menjadi guru yang lebih mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional.
3. Kepada siswa, disarankan agar belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh dalam segala keterbatasan yang ada. Dengan ketekunan dan kesungguhan tidak sedikit kesuksesan dan keberhasilan yang dapat diraih, sesuai dengan ajaran agama. Selain itu gunakan waktu dan kesempatan dengan sebaik-baiknya supaya dapat menjadi siswa yang berprestasi.

4. Kepada orang tua, hendaknya terus membina kerja sama yang baik dengan sekolah melalui komite sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh. Di rumah ikut membimbing dan memotivasi anak-anaknya untuk menambah pengetahuan agama mereka.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BIBLIOGRAFI

- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Depag RI.
- A. Fatah Yasin. (2008). *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. UIN Malang Pres.
- Abdurahman, Mulyono (1999). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Abdul Qadir, Muhammad, Ahmad (1985), *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (terjemahan), Jakarta: Dirjen Bimbagais
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati. Nur (1998). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Muhammad (1994), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-4
- Arifin. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arief, Armail, (2002), *Pengantar Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Bahreisj, Hussein, (1987), *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, Surabaya: Al Ikhlas
- Basuki dan Miftahul Ulum. (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: STAIN Po Press.
- Daradjat,,Zakiah, dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- , (1984/1985), *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Binbagais
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Ghufiron, M. Nur. (2012). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Heri. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Amirul, (2002), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Hardini, Israini (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Semarang: Famila
- Hasbullah, (1997), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hisyam Zaini. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. PT. CTSD.

- Ismail SM. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*. Rasail Media Grup.
- Langgulung, Hasan (1995), *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'rif
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Perdana Publishing.
- Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari, (2001), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Prayitno dan Belferik Manulang. (2010). *Pendidikan Karakter dalam Membangun Bangsa*. PT.Grasindo.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sanjaya, Wina. (2008). *Teori Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana (1999), *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Cet. 3, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 114.
- Surya, Sumadi, Subrata. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Cakrawala Ilmu.
- Sutarjo, Adiulo. (2013). *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Rajawali Pers.
- Tafsir, Ahmad. (1994), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (MENDIKBUD). (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Triani, Catharina. (2004). *Psikologi Belajar*. IKIP Semarang
- Uzer, Muhammad, Usman. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Widiwinarni, Endang. (2011). *Penelitian Pendidikan*. FKIP.
- Zuhairini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. UIN PRES.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Pedoman Wawancara.....
LAMPIRAN II	Dokumentasi.....
LAMPIRAN III	Riwayat Hidup.....



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Validator

Nama : Dra. YATI FIIZA MPDI
NIP : 19670515 200603 2 0000 3 200 6
Jurusan : PAI Pendidikan Agama Islam

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrument validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "Optimalisasi Metode Card Sort dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 181/III Koto Baru Hiang". dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

- Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:
 - Sangat sesuai 4
 - Sesuai 3
 - Tidak Sesuai 2
 - Sangat Tidak Sesuai : 1
- Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

C. Validasi Instrument

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara			✓	
2	pertanyaan wawancara mudah dipahami Dosen dan mahasiswa		✓		
3	maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓	
4	bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda			✓	
	jumlah skor			11	

D. Komentar dan Saran

perlu disesuaikan lebih komprehensif

E. Kesimpulan Penilaian

- Valid (dapat digunakan dengan revisi)
- Tidak valid (dapat digunakan dengan)

Sungai Penuh, 25/10 2022

Validator

(... Dra. Yati Fiiza, MPDI ...)

Nip.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Validator

Nama : Indah Heningrum, M.Pd

NIP : 198703082018012001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrument validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "Optimalisasi Metode Card Sort dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 18/III Koto Baru Hiang". dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:
 - a. Sangat sesuai 4
 - b. Sesuai 3
 - c. Tidak Sesuai 2
 - d. Sangat Tidak Sesuai :1
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

C. Validasi Instrument

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				
2	pertanyaan wawancara mudah dipahami Dosen dan mahasiswa				
3	maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				
4	bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda				
	jumlah skor				

D. Komentar dan Saran

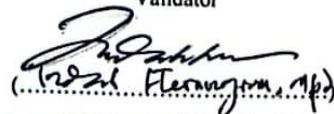
E. Kesimpulan Penilaian

1. Valid (dapat digunakan dengan revisi)
2. Tidak valid (dapat digunakan dengan)

Sungai Penuh,

2022

Validator


(Indah Heningrum, M.Pd)

Nip. 198703082018012001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Mengenai Optimalisasi Metode Card Sort Dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 181/III Koto Baru Hiang

Instrument Wawancara

Kepala Sekolah :

1. Bagaimana model penerapan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
2. Apa usaha yang dilakukan Kepala Sekolah untuk menjadikan sekolah bermutu?

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana kondisi awal ibu guru menggunakan Metode card Sort ini?
2. Kapan metode card sort ini musti digunakan?
3. Kesulitan apa saja yang ibu/bapak guru hadapi dalam metode card sort dalam pembelajaran?
4. Usulan-usulan apa saja yang ibu/bapak guru berikan dalam mengoptimisasi Metode Card Sort ini agar benar-benar dapat dirasakan hasilnya?

Siswa dan Siswi

1. Apakah ananda senang dalam proses belajar dengan menggunakan metode card sort ini?
2. Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?
3. Apakah ananda mudah memahami pelajaran ketika guru menggunakan metode ini?
4. Apa saja kendala yang ananda alami saat proses pembelajaran menggunakan metode card sort ini?

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

DOKUMENTASI





penyerahan Surat Izin Penelitian kepada Kepala Sekolah SDN 181/III Koto Baru Hiang



Wawancara bersama Kepala Sekolah SDN 181/III Koto Baru Hiang



Wawancara bersama guru Agama Islam SDN. 181/III Koto Baru Hiang



Wawancara bersama wali kelas VI SDN 181/III Koto Baru Hiang



Wawancara bersama siswa dan siswi SDN 181/III Koto Baru Hiang



Menjelaskan materi pelajaran dan menjelaskan metode yang akan digunakan



Membagikan potongan-potongan kertas kecil



Siswa menunjukkan potongan kertas yang telah diberikan



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

RIWAYAT HIDUP



Geri Kurniawan, lahir di Koto Baru Hiang, pada tanggal 30 Januari 2000, penulis merupakan anak kedua dari Tiga bersaudara yang merupakan buah kasih sayang seorang ayah Bernama Untung Surapati dan ibu Bernama Sepmi Tanda. Adapun pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SDN 04/III Koto Baru Hiang, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama pada Pondok Pesantren Arafah, dan melanjutkan sekolah menengah atas di SMA N 1 Kerinci. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya diperguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

085333113838:geri30kurniawan00@gmail.com

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2022
Lampiran : 1 Halaman
Penihal : Permohonan Izin Penelitian

27 Oktober 2022

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat
Kerinci
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Melalui surat ini Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang namanya tersebut dalam lampiran surat ini membutuhkan informasi dan data di salah satu sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kerinci. Data tersebut dibutuhkan mahasiswa dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi.

Waktu yang diberikan mulai tanggal 27 Oktober 2022 s.d 27 Desember 2022. Sehubungan dengan itu, demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal

Dekan



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

Lampiran : Izin Penelitian
Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2022
Tanggal : 27 Oktober 2022
Tentang : Nama-nama mahasiswa/i IAIN Kerinci yang akan melaksanakan penelitian tahun 2022

No.	NAMA / NIM	JUDUL SKRIPSI	Program Studi/Fakultas	Tempat Penelitian
1.	Geri Kurniawan NIM: 1810201109	Optimalisasi Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Sd Negeri 181/III Koto Baru Hiang	Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	SDN 181/III Koto Baru Hiang



Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI
KOTO BARU HIANG



Koto Baru Hiang, kec. sitinjau laut, Kab. Kerinci, Jambi Tel / Fax Nomor : 0748 – 37171

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / SDN 181/III-KERINCI / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 181/III Koto Baru Hiang, kabupaten kerinci, Provinsi Jambi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : GERI KURNIAWAN
NIM : 1810201109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa tersebut di atas benar sudah melakukan penelitian di SLBN Sungai Penuh, dengan judul Skripsi “Optimalisasi Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 181/III Koto Baru Hiang ” Penelitian dilaksanakan Tanggal 27 Oktober 2022 s.d 27 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Koto Baru Hiang
Pada Tanggal : 27 Desember 2022
Kepala Sekolah SDN 181/III Koto



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI